

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1. Identitas Nelayan Responden

Nelayan adalah dalam penelitian ini adalah menyangkut tingkat umur nelayan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1. Tingkat Umur Nelayan Responden

Tingkat umur produktif sangat berpengaruh terhadap kematangan pola pikir nelayan, sehingga nelayan akan lebih mampu menerapkan teknologi yang tepat guna dalam proses penangkapan ikan. Karena kemampuan teknologi (alat tangkap) yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Umur nelayan responden dalam penelitian ini seluruhnya berada dalam kelompok umur produktif dimana umur termuda 25 tahun dan umur tertua 52 tahun, dengan jumlah nelayan terbanyak berada pada kelompok umur 25 – 28 tahun yaitu sebanyak 18 orang nelayan (22,5%) kelompok umur nelayan dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut ini :

Tabel 5.12
Jumlah Nelayan Penangkap/Buruh Responden
Berdasarkan Kelompok Umur
Di Kelurahan Fatubesi Tahun 2018

No.	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	25-28	18	22,5
2	29-32	16	20,0
3	33-36	16	20,0
4	37-40	11	13,75
5	41-44	14	17,5
6	45-48	4	05,0
7	49-52	1	01,25
Total		80	100

Sumber : Analisa Data Primer Nelayan Penangkap/Buruh Responden, 2018

5.1.2 Tingkat Pendidikan Nelayan Responden

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap suatu usaha karena dengan mempunyai suatu pendidikan yang baik maka akan menghasilkan cara berpikir yang inovatif dan kreatif didalam bekerja. Dengan tingkat pendidikan yang baik maka seseorang akan lebih mudah mengenal dan memilih teknologi penangkapan ikan dalam usahanya, karena dalam suatu usaha tentu memerlukan suatu pengetahuan dan keahlian (*skill*) merupakan modal utama dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil penelitian maka diperoleh data bahwa tingkat pendidikan nelayan responden yaitu dari Sekolah Dasar (SD) – SLTA. Nelayan responden yang tamat SD sebanyak 24 orang (30,0%) yang tamat SLTP sebanyak 33 orang (41,25%), dan yang

tamat SLTA sebanyak 23 orang (2875%). Untuk lebih jelas maka dapat dilihat pada tabel 5.13 berikut ini :

Tabel 5.13
Jumlah Nelayan Penangkap/Buruh Responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan
di Kelurahan Fatubesi Tahun 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	24	30,0
2	SLTP	33	41,25
3	SLTA	23	28,75
Total		80	100

Sumber : Analisa Data Primer Nalayan Penangkap/Buruh Responden, 2018

5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga Nelayan Responden

Jumlah tanggungan keluarga nelayan responden dalam penelitian ini adalah semua anggota keluarga yang menjadi tanggungan nelayan penangkap/buruh responden. Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 5.14 berikut ini :

Tabel 5.14
Jumlah Nelayan Penangkap/Buruh Responden Berdasarkan
Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Fatubesi Tahun 2018

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga (Jiwa)	Presentase (%)
1	3	22	27,5
2	4	24	30,0
3	5	21	26,25
4	6-7	13	16,25
Total		80	100

Sumber : Analisa Data Primer Nalayan Penangkap/Buruh Responden, 2018

Dari tabel di atas diketahui bahwa 22 kepala keluarga yang menanggung 3 orang (27,5%), yang menanggung 4 orang anggota keluarga sebanyak 24 orang kepala keluarga (30,0%), yang menanggung 5 orang anggota keluarga sebanyak 21 orang kepala keluarga (26,25%), dan yang menanggung 6 – 7 orang anggota keluarga sebanyak 13 kepala keluarga (16,25%).

5.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendapatan Nelayan di Kelurahan Fatubesi.

Dalam penelitian ini respondennya adalah para nelayan penangkap yang setiap hari mata pencahariannya adalah nelayan yang ada di Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. Adapun variabel yang diteliti yaitu jumlah modal dari responden, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja responden dan jumlah pendapatan responden.

5.2.1. Jumlah Modal Nelayan Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.15 dari 80 responden nelayan yang ada di Kelurahan Fatubesi, berikut merupakan jumlah modal yang digunakan oleh nelayan. perhitungan modal dalam penelitian ini menggunakan pendekatan biaya, besarnya biaya yang dikeluarkan nelayan dalam memperoleh hasilnya, biaya tersebut adalah bahan bakar, (solar), bahan pengawet ikan (es balok), bahan makanan, rokok, dan perawatan mesin kapal dalam waktu 1 (satu) bulan.

Tabel 5.15
Jumlah Nelayan Penangkap/Buruh Responden Berdasarkan
Jumlah Modal di Kelurahan Fatubesi Tahun 2018

No.	Modal (Juta)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Rp. 20.000.000 – Rp. 22.000.000	4	05,0
2	Rp. 23.000.000 – Rp. 25.000.000	24	30,0
3	Rp. 26.000.000 – Rp. 28.000.000	35	43,75
4	Rp. 29.000.000 – Rp. 31.000.000	13	16,25
5	Rp. 32.000.000 – Rp. 34.000.000	4	05,0
Total		80	100

Sumber : Analisa Data Primer Nelayan Penangkap/Buruh Responden, 2018

Berdasarkan tabel 5.15 diatas menurut hasil penelitian dari 80 jumlah sampel menunjukkan bahwa jumlah modal yang dikeluarkan oleh nelayan berbeda – beda, adapun responden yang pengeluarannya menyewa kapal yang disewakan oleh pemilik kapal, dari hasil penelitian ini responden yang mengeluarkan modal terendah yaitu dengan modal berkisar antara Rp. 20.000.000,00 – Rp. 22.000.000,00, perbulan berjumlah 4 orang atau 05,0% responden. Responden dengan modal berkisar antara Rp. 23.000.000,00 – Rp. 25.000.000,00 perbulan berjumlah 24 orang atau 30,0% responden. Responden dengan modal antara Rp. 26.000.000,00 – Rp. 28.000.000,00 perbulan berjumlah 35 orang atau 43,75%. Responden dengan modal berkisar antara Rp. 29.000.000,00 – Rp.31.000.000,00 perbulan berjumlah 13 orang atau 16,25% responden. Dan responden dengan modal terbesar yaitu berkisar antara Rp.

32.000.000,00 – Rp. 34.000.000,00 perbulan yaitu berjumlah 4 orang atau 05,0% responden.

5.2.2. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian Tenaga kerja yang digunakan pada setiap kapal dapat dilihat pada tabel 5.16, yaitu terdapat 27 orang atau 33,75% responden dimana nelayan tersebut yang paling banyak menggunakan tenaga kerja 10-12 orang. Sedangkan dengan tenaga kerja 13-15 orang terdapat 22 orang atau 27,5% responden.

Tabel 5.16
Jumlah Nelayan Penangkap/Buruh Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Kelurahan Fatubesi Pada Tahun 2018

No.	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	10-12	27	33,75
2	13-15	22	27,5
3	16-18	13	16,25
4	19-21	14	17,5
5	22-24	3	03,75
6	25-27	-	0
7	28-30	1	01,25
Total		80	100

Sumber : Analisa Data Primer Nalayan Penangkap/Buruh Responden, 2018

Yang menggunakan tenaga kerja 16-18 orang terdapat 13 orang atau 16,25% responden, yang menggunakan tenaga kerja 19-21 orang terdapat 14 orang atau 17,5% responden. Yang menggunakan tenaga kerja paling banyak yaitu 22-24 orang tenaga kerja berjumlah 3 orang responden atau 03,73%. dan yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 28-30 orang tenaga kerja terdapat 1 orang responden.

5.2.3. Pengalaman Kerja

Dilihat dari tabel 5.17 dibawah responden yang telah berpengalaman antara 10-12 tahun sebanyak 6 orang responden atau 07,5%, yang memiliki pengalaman kerja sebagai nelayan antara 13-15 tahun sebanyak 8 orang atau 10,0% responden, yang mempunyai pengalaman kerja sebagai nelayan 16-18 tahun sebanyak 15 orang atau 18,75% responden..

Tabel 5.17
Jumlah Nelayan Penangkap/Buruh Responden Berdasarkan
Pengalaman Kerja di Kelurahan Fatubesesi Tahun 2018

No.	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	10-12	6	07,5
2	13-15	8	10,0
3	16-18	15	18,75
4	19-21	22	27,5
5	22-24	19	23,75
6	25-27	8	10,0
7	28-30	2	02,5
Total		80	100

Sumber : Analisa Data Primer Nelayan Penangkap/Buruh Responden, 2018

Yang mempunyai pengalaman kerja 19-21 tahun sebanyak 22 orang atau 27,5% responden, yang mempunyai pengalaman 22-24 tahun sebagai nelayan berjumlah 19 orang atau 23,75% responden, yang memiliki pengalaman kerja 25-27

tahun terdapat 8 orang atau 10,0% responden, dan yang mempunyai pengalaman kerja 28-30 tahun terdapat 2 orang atau 02,5% responden.

5.2.4. Jumlah Pendapatan Nelayan Responden

Pendapatan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap orang. Adapun jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan penangkap setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan atau biaya operasional yang telah dipakai untuk memperoleh hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut ini ;

Tabel 5.18
Jumlah Nelayan Penangkap/Buruh Responden Berdasarkan
Pendapatan yang Diperoleh di Kelurahan Fatubesesi Tahun 2018

No.	Pendapatan (Juta)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Rp. 8.000.000 – Rp. 10.000.000	41	51,25
2	Rp. 11.000.000 – Rp. 13.000.000	39	48,75
3	Rp. 14.000.000 – Rp. 16.000.000	-	0
Total		80	100

Sumber : Analisa Data Primer Nelayan Penangkap/Buruh Responden, 2018

Berdasarkan hasil penelitian dari 80 responden tentang pendapatan yang diperoleh dari nelayan penangkap di Kelurahan Fatubesesi. Responden yang memiliki pendapatan terendah berjumlah 41 orang atau 51,25% responden dengan total dari pendapatan yang diterimanya antara Rp. 8.000.000,00 – Rp. 10.000.000,00, sedangkan responden yang memiliki pendapatan tertinggi sebanyak 39 orang atau

48,75% responden, dengan total pendapatan yang diterima perbulan sebesar Rp. 11.000.000,00 – Rp. 13.000.000,00.

5.3. Analisis Data

5.3.1. Uji Asumsi Klasik

5.3.1.1. Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik histogram di atas tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris dan tidak condong ke kanan atau ke kiri yang berarti model regresi ini berdistribusi normal, dan pada grafik normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik berhimpit dan dekat dengan garis diagonal, dari kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai karena datanya menyebar disekitar grafik histogram dan garis diagonalnya yang berarti model regresi ini menunjukkan pola data berdistribusi normal, dan model ini telah memenuhi asumsi normalitas.

5.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas :

- a. Dari tampilan output SPSS dapat diketahui nilai R^2 cukup berarti besar dengan angka 76,0% sedangkan variabel independen X_1 memiliki nilai t-statistik yang signifikan pada 0,000. Variabel X_2 memiliki nilai t-statistik yang signifikan pada 0,000. Variabel X_3 memiliki nilai t-statistik yang signifikan pada 0,043.

Oleh karena R^2 cukup berarti dan semua variabel independen signifikan, maka tidak ada indikasi terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

- b. Berdasarkan pada hasil output matriks korelasi, *pair-wise* korelasi antara modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) sebesar -0,083, korelasi antara modal (X_1) dan pengalaman kerja (X_3) sebesar 0,007, dan korelasi antara tenaga kerja dan pengalaman kerja (X_3) sebesar 0,124. Dari hal ini tidak terdapat *pire wise* korelasi antara variabel independen yang tinggi diatas 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel inpenden.
- c. Nilai R^2 keseluruhan model cukup berarti tinggi sebesar 76,0%, sedangkan nilai parsial korelasi berkisar masing-masing Modal (X_1) sebesar = 0,524, Tenaga Kerja (X_2) sebesar = 0,566, dan Pengalaman Kerja (X_3) = 0,260, oleh karena nilai parsial korelasi juga tinggi, maka tidak ada indikasi terjadinya multikolinearitas.
- d. Berdasarkan pada nilai *Condition Index* yang berkisar antara 1 sampai 29.788, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas moderat sampai kuat (nilai CI antara 10 sampai 30), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas sangat kuat.
- e. Berdasarkan pada nilai Tolorance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0,10 (nilai tolerance berkisar antara 0,978 sampai dengan 0,993), begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang diatas 10 (nilai VIF berkisar antara 1.007 sampai dengan 1.023) jadi sekali lagi tidak terdapat multikolinearits.

5.3.1.3. Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 1.913, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 10%, jumlah sampel atau $n = 80$ dan jumlah variabel bebas 3, maka pada tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai $d_L = 1,560$ dan nilai $d_u = 1,715$. oleh karena nilai Durbin Wastonnya 1.913 berada diatas nilai $d_u = 1,715$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual.

5.3.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* menunjukkan titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Grafik titik-titik juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Output regresi pada tabel *coefficients*, nilai Constant (α) diperoleh 4.105 Nilai slope atau koefisien regresi (β_1) diperoleh 0,187 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai slope atau koefisien regresi (β_2) diperoleh 141.559,337 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai slope untuk (β_3) diperoleh 46.119,721 dengan nilai signifikan 0,043, maka dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$\check{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\check{Y} = 4.105 + 0.187X_1 + 141.559.337X_2 + 46.119.721X_3$$

Interpretasi =

- a. Jika Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) Pengalaman Kerja (X_3) mendekati atau sama dengan 0, maka Pendapatan (Y) = 4.105.

Dengan interpretasi bahwa jika X_1 , X_2 , dan X_3 rendah, maka rata-rata pendapatan (Y) tetap sebesar 4.105 menunjukkan bahwa setiap kali biaya pengeluaran maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 4.105.

- b. Jika Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) Pengalaman Kerja (X_3) tetap, maka pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,187.

Dengan interpretasi bahwa setiap peningkatan Modal (X_1), sebesar 0 atau mendekati 1 satuan maka akan meningkatkan variabel pendapatan (Y) sebesar 0,187.

- c. Jika Tenaga Kerja (X_2) naik satu satuan, sedangkan Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Pengalaman Kerja (X_3) tetap, maka pendapatan (Y) akan naik sebesar 14.1559.337.

- d. Jika Pengalaman kerja (X_3) naik satu satuan, sedangkan modal (X_1) tenaga kerja (X_2) tetap, maka pendapatan (Y) = 46.119.721.

Dengan interpretasi bahwa setiap kenaikan dari pengalaman kerja (X_3) maka akan meningkatkan pendapatan (Y) sebesar 46.119.721.

5.4.3. Uji Hipotesis

5.4.3.1. Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan tabel ANOVA atau F-test diperoleh F-hitung sebesar 48.319 dengan probabilitas signifikan 0,000. Oleh karena probabilitasnya jauh lebih kecil

dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

Berdasarkan hasil analisis dari Uji F-statistik maka diperoleh Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Pengalaman Kerja (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan (Y).

5.4.3.2. Uji Parsial (Uji-t)

Dari hasil uji-t statistik menunjukkan bahwa variabel independen X_1 dan X_3 berpengaruh terhadap (Y) karena probabilitasnya jauh diatas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja dengan persamaan sebagai berikut :

$$\check{Y} = 4.105 + 0,187X_1 + 141.559.337X_2 + 46.119.721X_3$$

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen. Dalam regresi menggunakan analisis uji parsial pengaruh modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan pengalaman kerja (X_3) terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Modal (X_1)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Modal (X_1). Variabel Modal dapat diperoleh t-hitung sebesar 5,359 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) = 0,1 dan df (*degree of freedom*) sebesar 80, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,087. Maka diperoleh t-hitung $5.359 > t\text{-tabel } 1,087$ yang menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi pada taraf kepercayaan 90%.

2. Tenaga Kerja (X_2)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel tenaga kerja (X_2). Variabel Tenaga Kerja diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,990 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) = 0,1 dan df sebesar 80, maka diperoleh nilai dari nilai t-tabel sebesar 1,087, maka diperoleh t-hitung $5,990 > t\text{-tabel } 1,087$ yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi pada tingkat kepercayaan 90%.

3. Pengalaman Kerja (X_3)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel pengalaman kerja (X_3). Variabel Pengalaman Kerja diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,065 dengan signifikansi sebesar 0,043. Dengan menggunakan signifikansi (α) = 0,1 dan df sebesar 80, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,087. Maka diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,065 > t\text{-tabel } 1,087$ yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi pada tingkat kepercayaan 90%.

Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa R^2 diperoleh sebesar 76,0% dengan tingkat kepercayaan 10% = (0,1). Dengan demikian variabel yang diteliti yaitu Modal (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Pengalaman Kerja (X_3) diperoleh R^2 sebesar sebesar 76,0% dan variabel – variabel tersebut berpengaruh terhadap

Pendapatan Nelayan (Y). Sedangkan variabel – variabel yang tidak diteliti misalnya : Iklim/cuaca, Teknologi, Jenis Tangkapan dan lain – lain sebesar 24,0%.

5.4.4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tampilan dari output SPSS model Summary menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,753 yang berarti variasi dari ketiga variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 , mampu menjelaskan 76,0% variasi variabel Y, jadi model regresi cukup berarti, sedangkan sisanya sebesar 24,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan kedalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah nol.

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja, terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai R - Square sebesar 0,760. Hal ini berarti variasi dari variabel independen (variabel bebas) mampu menjelaskan variasi pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi sebesar 76,0%. Dan sisanya variasi variabel lain dijelaskan diluar model estimasi sebesar 24,0%.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh bias dikatakan bahwa cukup tinggi yang artinya variasi variabel independen (variabel bebas) menjelaskan variasi pendapatan nelayan sebesar 76,0%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 24,0%

dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sehingga R^2 sebesar 76,0% maka dapat dikatakan bahwa model valid apabila menggunakan data lebih dari 0,760 ($R^2 > 0,760$).

5.5. Hasil Pembahasan

Tabel 5.19
Hasil Estimasi Ordinary
Least Square (OLS)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob (Sig)
Konstanta (c)	4.105E6	1.087	3.775	0,000
Modal (X1)	0,187	0.035	5.359	0,000
Tenaga Kerja (X2)	141.559.337	23.632.624	5.990	0,000
Pengalaman Kerja (X3)	46.119.721	22.432.750	2.065	0,043
<i>R – Square</i>	0,760			
<i>Adjusted R- Square</i>	0,753			
<i>f-hitung</i>	48,319			
<i>t-hitung</i>	3.775			
<i>N</i>	80			
<i>df</i>	76			
<i>Durbin–Watson Stat</i>	1,913			

Sumber : Lampiran 3, Data diolah, 2018

5.5.1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Modal merupakan sejumlah dana yang digunakan selama suatu periode tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produksi dalam jangka pendek yang sesuai dengan maksud utama memulainya suatu usaha. Dalam memulai usahanya seorang nelayan membutuhkan modal yang cukup untuk digunakan dalam penangkapan ikan.

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa bahwa besarnya modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi. Jika di semua variabel tetap maka setiap kenaikan modal sebesar Rp. 1.000.000 maka akan meningkatkan pendapatan senilai 0,187 satuan.

Variabel modal merupakan variabel penting dalam mempengaruhi pendapatan nelayan, hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis bahwa t-hitung untuk variabel modal sebagaimana telah diketahui bahwa seberapa besar modal yang dikeluarkan maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

5.5.2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Setiap usaha atau kegiatan yang dilaksanakan tentunya memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan agar pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut profesional. Oleh karena itu dalam usaha nelayan maka penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja, curahan kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja secara efektif yang dipakai.

Dari hasil regresi ditemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi, dapat dikatakan bahwa semua variabel tetap maka setiap kenaikan 1 orang tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 141.559.337 satuan.

Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis bahwa t-hitung untuk variabel tenaga kerja mempunyai angka sebesar 141.559.337, dimana terjadi penambahan tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 141.559,337 satuan.

5.5.3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap pendapatan Nelayan

Pengalaman Kerja merupakan pengetahuan maupun keterampilan yang telah diketahui atau dikuasai oleh seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Hasil regresi dapat ditemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Fatubesi, dapat dikatakan bahwa variabel yang lainnya tetap maka setiap kenaikan pengalaman kerja selama 1 tahun maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 46.119,721 satuan.

Variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan, hal tersebut dapat dilihat pada metode analisis regresi bahwa t-hitung untuk pengalaman kerja akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang diperoleh nelayan.